

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola asuh mencakup perubahan dalam pemahaman dan praktik tentang bagaimana cara orang tua membesarkan anak sepanjang sejarah. Gambaran umum tentang historis pola asuh menurut John Bowlby ialah zaman kuno, abad pertengahan dan renaissance, abad pencerahan, abad ke-20, dan era kontemporer.¹

Historis pola asuh yang terjadi di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri termasuk dalam era kontemporer karena telah dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan perkembangan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan generasi, nilai-nilai, pengalaman, lingkungan sosial dan budaya, serta gaya *parenting*.

Salah satu faktor penyebab seorang anak mendapatkan pola asuh yang berbeda antara orang tua dan pengasuhnya di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri ialah faktor ekonomi dan peluang kerja.² Biasanya, orang tua akan memilih bekerja dan meninggalkan anak pada pengasuh atau keluarganya (nenek, bibi, kakak, dan sebagainya) untuk dapat memenuhi kebutuhan anaknya. Sehingga mau tidak mau orang tua harus rela melewatkan kesempatan dalam membesarkan dan mengasuh anaknya.

¹ John Bowlby. *Attachment and Loss: Vol. 1, Attachment, Second Edition* (New York: Basic Books, 1982)

² Wawancara langsung secara singkat terhadap nenek subjek F di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, pada tanggal 15 Mei 2023

Pada usia 0-6 tahun sangat diperlukan pola asuh yang baik dan didikan yang tepat.³ Setiap orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi individu yang bahagia dan positif dengan landasan mental yang sehat. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak dan perlu memberikan contoh yang baik.⁴

Menurut KBBI, istilah "pola asuh" terdiri dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh". "Pola" memiliki arti sebagai corak, sistem, cara kerja, dan bentuk yang konsisten. Sementara itu, "asuh" berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, melatih, membantu, dan memimpin.⁵

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan, yang berarti orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, serta dalam membimbing, mendidik, mendisiplinkan, dan melindungi mereka agar dapat tumbuh sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam proses pengasuhan, orang tua sering kali memakai pola asuh tertentu saat membesarkan anak. Pola asuh tertentu tersebut memberikan dampak yang sangat besar dalam mewarnai perkembangan seorang anak.⁶

Hurlock mengatakan bahwa orang tua yang membesarkan anaknya memiliki tujuan untuk mendidik anak dengan versi terbaik sesuai dengan apa yang mereka anggap baik.⁷ Tipe pola asuh yang diterapkan orang tua kepada

³ Fitri Nur'aeni and Maesaroh Lubis, 'Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, no. 1 (2022), 137-143

⁴ Subagia. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, 7

⁵ Al, Tridonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 4

⁶ Subagia. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, 5

⁷ Hastuti Marlina. *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 164

anak akan menentukan seberapa sukses orang tua dalam mendorong berkembangnya sifat-sifat positif dalam diri anak.⁸

Anak usia 0-6 tahun umumnya memiliki kemampuan meniru yang sangat kuat. Terlepas dari apakah sesuatu itu baik atau buruk, mereka dapat mengingat dan memprosesnya dengan cepat. Anak dalam usia ini tidak dapat menentukan apakah hal tersebut bermanfaat atau tidak. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua memberikan pengetahuan atau pelatihan tentang suatu hal, dan disertai dengan contoh-contoh yang baik dari lingkungan sekitar.⁹

Modeling pengasuhan adalah cara orang tua atau pengasuh dalam mendidik anak dengan memberikan contoh atau teladan perilaku yang diharapkan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati menunjukkan bahwa modeling pengasuhan yang positif dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan adanya hubungan positif antara modeling pengasuhan yang positif dengan kemandirian, kepercayaan diri dan emosi (keceriaan, kebaikan hati, dan lain-lain) anak usia dini.¹⁰

Menurut Albert Bandura, imitasi adalah metode belajar melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang lain. Bandura yakin bahwa individu dapat belajar sendiri tanpa melakukan apapun hanya dengan mengamati. Jika individu dapat belajar dengan cara mengamati, maka ia harus dapat fokus,

⁸ Jito Subianto, 'Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8, no. 2 (September 2013), 341

⁹ Fienny M. Langi and Feronica Talibandang, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak', *Journal of Psychology: Humanlight*, 2, no. 1 (Juni, 2021), 51

¹⁰ E. Herawati, 'Pengaruh Modeling Pengasuhan Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini', *Jurnal Psikologi*, 44, no. 1, (2017), 31-42.

mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan yang akan berdampak pada karakternya.¹¹

Selanjutnya, Albert Bandura mengungkapkan bahwa manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang erat. Berdasarkan hal tersebut, teori Bandura dikenal dengan “teori imitasi” karena mengembangkan kepribadian melalui peniruan perilaku di lingkungan sekitarnya. Ketika seorang anak mengamati perilaku yang positif, anak tersebut akan menirunya dengan menerapkannya pada karakter dan kepribadiannya. Sebaliknya, jika anak terus-menerus melihat sesuatu yang negatif, karakter negatif tersebutlah yang akan terbentuk dalam kepribadian anak.¹²

Menurut Diana Baumrind dalam Dra. Desmita, M.Si, ada tiga tipe dalam mengasuh anak, yaitu demokratis (*authoritative parenting*), otoriter (*authoritarian parenting*) dan permisif (*permissive parenting*).¹³

Pola asuh otoritatif/demokratis (*authoritative parenting*) melibatkan pengamatan yang ketat terhadap perilaku anak, tetapi orang tua juga responsif, sadar, dan menghormati perasaan, pikiran, serta melibatkan anak ketika mengambil keputusan. Anak yang tumbuh dari pola asuh otoritatif/demokratis akan menjadi percaya diri dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman seusianya. Pola asuh otoritatif/demokratis digambarkan dengan harga

¹¹ Gina Sonia and Nurliana C. Apsari, ‘Pola Asuh Yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak’, *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, no. 1 (April 2020), 56

¹² Ibid.

¹³ Dra. Desmita, M. Si, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 11 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Oktober, 2017), 144

diri yang tinggi, standar moral, kemandirian, kematangan psikososial, keberhasilan akademik, dan tanggung jawab sosial.¹⁴

Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah jenis pengasuhan dimana orang tua memberlakukan batasan dan tuntutan yang tinggi terhadap anak untuk patuh pada peraturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua otoriter cenderung memiliki aturan yang kaku dan sering kali menetapkan keputusan tanpa membicarakannya terlebih dahulu dengan anak, serta tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya. Anak yang mendapatkan pola asuh otoriter cenderung tidak merasa bahagia dengan dirinya sendiri, memiliki sifat curiga pada orang lain, serta merasa canggung berhubungan dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.¹⁵

Ada dua jenis pola asuh permisif (*permissive parenting*), yaitu: Pertama, *permissive-indulgent parenting* atau pola asuh memanjakan, dimana dalam pengasuhan ini sangat melibatkan orang tua dalam kehidupan anak tetapi melakukan sedikit kontrol terhadap anak. Pola asuh *permissive-indulgent* digambarkan dengan kurangnya pengendalian diri anak. Hal itu karena anak sering dibiarkan melakukan apapun yang mereka sukai, akibatnya anak akan kesulitan mengatur perilaku mereka sendiri. Alhasil, anak-anak terus berharap keinginannya dapat dituruti. Kedua, *permissive-indifferent parenting* atau pola asuh acuh tak acuh, di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki pola asuh *permissive-indifferent*

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

akan memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan kurangnya kemampuan dalam pengendalian diri.¹⁶

Pola asuh yang berbeda merupakan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dengan melibatkan dua atau lebih tipe pola asuh dalam membimbing dan berinteraksi dengan anak. Anak yang mendapatkan dua model pengasuhan yang berbeda dari orang tua atau pengasuhnya, mengakibatkan anak kesulitan dalam menyerap stimulasi yang diterimanya, akibatnya emosional anak menjadi tidak stabil.

Pola asuh yang berbeda atau tidak konsisten dapat memberikan dampak negatif pada anak. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tidak konsisten cenderung sulit mengendalikan perilakunya dan melakukan pelanggaran-pelanggaran.¹⁷ Perkembangan anak diperoleh dari afeksi dan perilaku melalui kelekatan (*attachment*) yang terbentuk antara anak dan orang tua. Menurut psikolog anak, Widarsari menyatakan bahwa perbedaan nilai dan cara asuh yang berbeda-beda dapat membuat anak kebingungan, yang pada akhirnya akan menyerap ketidakkonsistenan stimulasi dan menyebabkan ketidakstabilan emosional anak secara psikologis.¹⁸

Menurut Harlock dalam Widyastuti, perilaku emosional merupakan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman dan ekspresi emosi, seperti tertawa, menangis, atau marah. Perilaku emosional dapat mempengaruhi

¹⁶ Ibid., 145

¹⁷ Fienny M. Langi and Feronica Talibandang, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak', *Journal of Psychology: Humanlight*, 2, no. 1 (Juni, 2021)

¹⁸<https://www.parenting.co.id/dunia-mama/akibat-perbedaan-pola-asuh-anak> (Diakses tanggal 29 Januari 2023)

interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan, serta dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik.¹⁹

Proses pola asuh menurut John Bowlby dalam *Attachment Theory* ialah:²⁰ pembentukan ikatan, sensitivitas dan responsivitas, konsistensi dan keandalan, perlindungan dan keamanan, interaksi sosial yang positif, serta memahami dan merespons fase perkembangan anak.

Pola asuh yang didasarkan pada *Attachment Theory* John Bowlby bertujuan untuk membentuk ikatan yang aman antara orang tua dan anak, yang memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Dari hasil wawancara langsung secara singkat kepada nenek subjek F, diperoleh hasil bahwa orang tua dari subjek F telah berpisah, sehingga mengharuskan ibu subjek F untuk bekerja. Ibu subjek F memilih menjadi TKW di beberapa negara karena melihat peluang kerja di luar negeri lebih besar. Saat ini ibu subjek F bekerja di Singapura sehingga subjek F diasuh oleh nenek dan bibinya. Hal tersebut membuat subjek F mendapatkan pola asuh yang berbeda.²¹

Pola asuh yang berbeda yang diterima subjek F terjadi sejak usia kurang lebih 6 bulan. Perbedaan penerapan gaya pola asuh yang berbeda tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan generasi, nilai-nilai, pengalaman, lingkungan sosial dan budaya, serta gaya *parenting*.

¹⁹ T. Widyastuti, Pengaruh Sosial Media Terhadap Perilaku Emosional Remaja, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6,1 (2018), 1-10

²⁰ John Bowlby, *Attachment and Loss: Vol. 1, Attachment, Second Edition* (New York: Basic Books, 1982)

²¹ Wawancara langsung secara singkat terhadap nenek subjek F pada tanggal 15 Mei 2023 di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang berbeda-beda telah mempengaruhi kondisi dan emosional subjek. Namun, penting untuk terus memberikan pengasuhan yang konsisten agar subjek dapat berperilaku positif terhadap orang-orang disekitarnya.²²

Berdasarkan hasil observasi sementara terhadap subjek F berusia 6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri bahwa subjek mendapatkan pola asuh yang berbeda dari nenek dan bibinya. Jenis pola asuh yang diterapkan nenek kepada subjek ialah *authoritarian parenting*, dimana nenek subjek sangat mengedepankan kedisiplinan dan memaksa subjek melakukan sesuatu yang bahkan tidak disukainya. Sedangkan jenis pola asuh yang diterapkan bibi subjek ialah *permissive parenting*, dimana bibi subjek selalu memberikan apapun yang subjek inginkan dan jarang memberikan pengetahuan tentang hal yang boleh dilakukan atau tidak.

Hal tersebut membuat subjek sering kali tidak dapat mengontrol emosinya. Sebagai contoh, saat subjek diasuh oleh neneknya, subjek menjadi anak yang tidak terlalu ceria dan tidak terlalu mengeksplor lingkungan sekitarnya. Sementara itu, jika subjek diasuh oleh bibinya, subjek menjadi anak yang penuh imajinasi dalam bermain, tetapi setiap selesai bermain

²² Gina Sonia and Nurliana C. Apsari, ‘Pola Asuh Yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak’, *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, no. 1 (April 2020), 129-133

mainan apapun subjek tidak pernah mau menyusun mainannya kembali meskipun sudah diingatkan.²³

Meskipun penelitian mengenai pola asuh pada anak sudah cukup banyak dilakukan, namun belum banyak yang mengungkapkan dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun. Karena anak usia 0-6 tahun diibaratkan seperti kertas kosong, Locke mengemukakannya dengan istilah “Tabula Rasa”. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Dampak Pola Asuh Yang Berbeda Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena setelah peneliti melakukan pra-riset sebelumnya, peneliti menemukan fenomena unik yang sesuai dengan kriteria penelitian peneliti.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana historis pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana proses pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri?

²³ Observasi sementara F di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, pada tanggal 29 Januari 2023

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui historis pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui proses pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk memperluas pemahaman tentang penelitian terkait historis, proses dan dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan sosial.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah kepada para pembacanya dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lokasi penelitian Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi untuk menggalakkan pola asuh yang tepat pada anak.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penerapan pola asuh pada anak bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang pernah menganalisis terkait dampak pola asuh terhadap kepribadian anak, terdapat beberapa peneliti yang sudah menggalinya dalam beragam fokus, diantaranya:

1. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha *Volume* 10 Nomor 1 (2022) oleh Fitri Nur'aeni dan Maesaroh Lubis "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan karakter pola asuh terhadap kepribadian anak dan mengetahui apakah pola asuh merupakan faktor utama dalam baik atau buruknya kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi alami. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, observasi, dan studi kepustakaan. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar kuisioner perilaku dan sikap siswa. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pengasuhan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi penyebab anak mengalami hambatan perkembangan moral, terutama ketika berhadapan dengan karakter negatif. Selain pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah, kondisi lingkungan sekolah dan perbedaan pola asuh guru juga dapat menjadi faktor penyebab hambatan perkembangan moral pada anak. Akibatnya, anak menjadi

²⁴ Fitri Nur'aeni and Maesaroh Lubis, 'Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, no. 1 (2022), 137-143

kesulitan untuk mengembangkan kreativitasnya secara maksimal sehingga berdampak pada perilaku negatif yang tidak terkontrol.

Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ialah tema yang berbeda. Tema dalam penelitian tersebut ialah pola asuh dan implikasinya terkait pembentukan karakter anak, sedangkan tema pada penelitian ini ialah dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun.

2. Jurnal *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 7* Nomor 1 (April 2020) oleh Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari “Pola Asuh Yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”. Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Unpad.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengasuhan yang berbeda-beda mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka yang didasarkan pada literatur yang diperoleh dari internet dalam bentuk majalah, artikel, buku, artikel berita, dan bahan lainnya. Hasil temuan penelitian ini ialah pemilihan pola asuh sangat penting dari sudut pandang orang tua yang ingin menentukan pendidikan seperti apa yang akan digunakan. Pengasuhan yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak sejak awal proses tumbuh kembang hingga anak mencapai usia dewasa menghasilkan pembentukan karakter yang berdampak pada kepribadian anak. Dimana, perkembangan kepribadian terjadi sebagai akibat dari afeksi dan perilaku melalui kelekatan yang terjalin antara orang

²⁵ Gina Sonia and Nurliana C. Apsari, ‘Pola Asuh Yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak’, *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, no. 1 (April 2020), 128-135

tua dan anak. Gaya pola asuh yang diterapkan akan memiliki efek yang bertahan lama atau bahkan tidak dapat diubah.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kajian pustaka dari literatur yang ditemukan di jurnal online, makalah, buku, dan sumber berita lainnya. Perbedaan penelitian ini ialah subjek yang akan diteliti. Subjek dalam jurnal tersebut berusia 8 tahun sedangkan dalam penelitian ini subjek berusia 5-6 tahun.

3. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini *Volume 6 Issue 5* (2022) oleh Dadan Suryana dan Riri Sakti “Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini”. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.²⁶ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis jenis pola asuh yang digunakan dan pengaruhnya terhadap kepribadian anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki sampel berjumlah 21 orang. Instrumen penelitian disajikan dalam bentuk angket yang disebarakan melalui *google form*. Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa orang tua cenderung menerapkan pola asuh demokratis (61,43%), kadang-kadang menerapkan pola asuh otoriter (29,5%), dan tidak pernah menerapkan pola asuh permisif(39,5%). Implikasi gaya pengasuhan yang dominan adalah gaya pengasuhan demokratis, anak berkembang menjadi mudah menyesuaikan diri sehingga mudah beradaptasi.

²⁶ Dadan Suryana and Riri Sakti, “Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 5 (2022), 4479-4492

Persamaan pada penelitian ialah sama-sama membahas tema tentang dampak pola asuh pada anak. Perbedaan penelitian ini ialah terlihat pada lokasi penelitian, pada penelitian tersebut lokasi penelitian di TK Ar-Rasyid Kota payakumbuh sedangkan penelitian ini di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Perbedaan lainnya terdapat pada sampel yang digunakan, pada jurnal tersebut sampel yang digunakan berjumlah 21 orang sedangkan pada sampel penelitian ini berjumlah 3 orang.

4. *Journal of Pshychology: Humanlight Volume 2* Nomor 1 (Juni 2021) oleh Fienny M. Langi dan Feronica Talibandang “Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”. Institut Agama Kristen Negeri Manado.²⁷ Penelitian ini memiliki bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola asuh yang dialami anak mempengaruhi perkembangan kepribadian. Subjek penelitian adalah anak-anak Jemaat GMIM Mont Sion Taas Manado dan GMIM Abraham Sario Sentra Manado yang berusia antara 4 sampai 7 tahun. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian yang dilanjutkan dengan evaluasi terhadap temuan data. Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa anak yang mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya sendiri memiliki perilaku berbeda dengan anak yang tidak diasuh oleh orang tuanya sendiri atau anak yang berada dalam keluarga yang tidak harmonis. Pemahaman orang tua terhadap tahapan tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi

²⁷ Fienny M. Langi and Feronica Talibandang, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak’, *Journal of Psychology: Humanlight*, 2, no. 1 (Juni, 2021), 48-68

terjadinya komunikasi dan interaksi antara orang tua dengan anak, sehingga pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua. Faktor penting dalam hubungan antara orang tua dan anak adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Apa yang ditiru oleh anak-anak ialah apa yang dilihat dan didengarnya setiap hari, dan mengungkapkan emosinya melalui sikap dan perilakunya. Dalam penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan cara anak mengembangkan kepribadiannya. Pola asuh yang baik menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang menyenangkan dan disukai oleh orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang buruk akan memiliki kepribadian negatif dan kecenderungan bermasalah. Untuk mencegah masalah kepribadian dan trauma seiring dengan bertambahnya usia anak, orang tua harus dapat menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan bagi seluruh keluarga.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fienny M. Langi dan Feronica Talibandang dengan penelitian ini ialah sama-sama memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh pola asuh yang berbeda yang diterima anak. Persamaan lainnya dapat terlihat dari metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di gereja GMIM Abraham Sario Sentra Manado dan GMIM Bukit Sion Taas Manado dengan subjek berusia 4-7 tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan di

Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan subjek berusia 5-6 tahun. Perbedaan lainnya terdapat pada sampel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 7 orang sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3 orang.

5. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini *Volume 5 Issue 2* (2021) oleh Ririn Aryani¹ dan Puji Yanti Fuziah² “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia”. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta¹, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta².²⁸ Penelitian ini bertujuan menganalisis pola asuh orang tua yang memiliki anak disleksia dalam upaya mengatasi kesulitan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis studi kasus. Sampel penelitian ini adalah anak-anak dari kelas satu sampai kelas tiga yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 2 orang. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa disleksia dapat berkembang ketika gaya pengasuhan orang tua tidak sesuai dengan kondisi anak yang menyebabkan anak diasuh dengan pola pengasuhan yang keliru. Untuk itu salah satu rekomendasi pola asuh untuk anak disleksia adalah dengan menggunakan model pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi antara orang tua dan anak. Penerapan pola asuh demokratis

²⁸ Ririn Aryani and Puji Y. Fuziah “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 2 (2021), 1127-1137

pada anak dimungkinkan jika orang tua mempertimbangkan kondisi dan batasan tertentu bagi setiap anak.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini ialah dalam penggunaan subjek dan sampel. Penelitian tersebut menggunakan subjek anak berkebutuhan khusus yaitu disleksia dengan sampel 2 orang, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek anak tidak berkebutuhan khusus dengan sampel 3 orang.

6. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora *Volume* 13 Nomor 1 (April 2022) oleh Reni Apriani, Subhan Wadiansyah, dan Yustika Irfani Lindawati “Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja”. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa.²⁹ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara menyeluruh pola asuh orang tua kelas menengah dalam membangun perilaku sosial remaja di Desa Banjarsari, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang. Penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pola asuh yang diberikan orang tua pada anak. Dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bahan dan sumber tertulis untuk penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa belum

²⁹ Reni Apriani, Subhan W. and Yustika I. Lindawati, “Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja”, 13, no. 1 (April 2022), 62-79

ditemukan pengasuhan yang hanya menggunakan satu jenis pola asuh saja dalam mengasuh anak remaja. Dengan demikian, hal tersebut menggambarkan bahwa tidak ada satu bentuk pola asuh saja yang diterapkan oleh orang tua, sebaliknya, orang tua dapat menggunakan ketiga jenis pola asuh tersebut yang kemudian disesuaikan dengan kondisi anak.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang sejauh mana pola asuh mempengaruhi perilaku pada anak. Perbedaan pada penelitian ini ialah penggunaan subjek dan sampelnya. Pada penelitian tersebut subjek yang digunakan anak usia remaja dan menggunakan sampel sebanyak 8 orang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan anak usia dini dengan sampel 3 orang.

F. Definisi Istilah

1. Pola asuh yang berbeda merupakan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dengan melibatkan dua atau lebih tipe pola asuh dalam membimbing dan berinteraksi dengan anak. Hurlock berpendapat bahwa pola asuh merupakan metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin meliputi konsep positif dan negatif. Menurut konsep positif, disiplin mengacu pada arahan dan pendidikan yang menekankan pengendalian diri dan disiplin diri. Sedangkan menurut konsep negatif, disiplin mengacu pada kekuasaan yang berupa bentuk

pengekangan dengan cara yang menyakitkan.³⁰ Menurut Khon, pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anaknya. Gaya pengasuhan ini meliputi bagaimana orang tua menunjukkan otoritasnya, menetapkan batasan, menghargai perilaku yang baik (*reward*), menghukum perilaku yang buruk (*punishment*), serta cara orang tua memperhatikan dan berinteraksi dengan anak-anaknya.³¹

2. Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, dan berada dalam fase perkembangan awal kehidupan, dalam fase ini penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.³²

³⁰ St. Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Anak", *Jurnal MEDTEK*, 2, no. 1 (April 2010)

³¹ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 42-43

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*(New York, McGraw-Hill Book Company, 1940), 20-25